



Kontribusi Agroforestri terhadap Pendapatan Petani Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu

(The Contribution of Agroforestri to the Income of Farmers in Forest Village Community Institution (LMDH) Tulungrejo Village Subdistrict Bumi Aji Batu City)

Ratih Hesti Ningsih^{1*}, Joko Triwanto¹, Moch Chanan¹

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Malang, Jawa Timur 65144.

*Email : ratihhn@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of forest land into agricultural land that occurs and develops over time, in line with the increasing area of forest converted into other business land causes many problems. Agroforestri is expected to be a solution to overcome the problems arising from land conversion as well be the solution to the problem of food and economic society community. The purpose of this study is to determine and assess the management of agroforestri and calculate the contribution of agroforestri to revenues pesanggem in the Forest Village Community Institution (LMDH) Tulungrejo Village Subdistrict Bumi Aji Batu City. The method used to approach the qualitative (descriptive) and quantitative while to analyze the data in this study are multivariate methods Structural Equation Model (SEM) using IBM SPSS AMOS program 23. The subject of this research is population in this study are members LMDH Tulungrejo Village Subdistrict Bumi Aji. The results showed that the Management Agroforestri positive and significant impact on revenue pesanggem, the better management of agroforestri pesanggem the higher income, and vice versa. In addition, the results of analyzing the correlation (r) 0.741 and $0.000 \text{ sig} > 0.05$ indicate that there is a correlation between land and total income. While the relationship between the two variables are highly correlated and strong is 74.1%. Direction of the relationship is positive for positive r , meaning the area of a farmland it will increase the amount of revenue obtained. The direction of the relationship is positive because r is positive, meaning that the wider the area of land will increase the amount of income earned. While the results of the calculation of the influence of agroforestri management and the contribution of agroforestry to pesanggem income amounted to 71.8%, while the remaining 28.2% of the variant of pesanggem income was influenced by other factors outside of agroforestri management and the contribution of agroforestri.

Keywords: Agroforestri, Income, LMDH and Bumi Aji



Intisari

Alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian yang terjadi dan berkembang dari waktu ke waktu, sejalan dengan bertambahnya luas kawasan hutan yang dikonversikan menjadi lahan usaha lain banyak menyebabkan masalah. agroforestri diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang timbul akibat alih fungsi lahan sekaligus dijadikan solusi untuk masalah pangan dan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji pengelolaan agroforestri serta menghitung besar kontribusi agroforestri terhadap pendapatan pesanggem yang ada di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Tulungrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan secara kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode multivariat teknik *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan program IBM SPSS AMOS 23. Subjek penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah anggota LMDH Desa Tulungrejo Kecamatan Bumi Aji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan agroforestri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pesanggem, semakin baik pengelolaan agroforestri maka semakin tinggi pendapatan pesanggem, begitu sebaliknya. Selain itu, hasil menganalisis uji korelasi (r) 0,741 dan nilai sig 0,000 > 0,05 menunjukkan bahwa adanya korelasi antara lahan garapan dengan jumlah pendapatan. Sedangkan hubungan kedua variabel memiliki korelasi yang tinggi dan kuat yaitu 74,1%. Arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin luas suatu lahan garapan maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan yang diperoleh. Sedangkan hasil perhitungan besar pengaruh yang diberikan pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestry terhadap pendapatan pesanggem adalah sebesar 71,8%, sedangkan sisanya sebanyak 28,2% variansi pendapatan pesanggem dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengelolaan dan kontribusi agroforestri.

Kata kunci : Agroforestri, Pendapatan, LMDH dan Bumi Aji

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia sistem agroforestri yang dikenal juga dengan istilah wanatani, telah dipraktekkan oleh masyarakat secara tradisional. Kita mengenal sistem agroforestri berupa kebun hutan dan sistem agroforestri i sederhana berupa pepohonan dan tanaman pangan. Salah satu solusi untuk mengurangi tekanan terhadap

hutan dan mengatasi masalah kebutuhan lahan pertanian adalah dengan menerapkan sistem agroforestri. Menurut Rauf menyatakan bahwa "agroforestri merupakan sistem pemanfaatan lahan secara optimal berdasarkan kelestarian lingkungan dengan mengusahakan atau



mengkombinasikan tanaman kehutanan dan pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian” (Rauf, 2004).

“Kontribusi yang dapat diperoleh dengan sistem agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga adalah masyarakat mendapatkan hasil dari lahan hutan tanpa harus menunggu masa tebang karena dapat memperoleh hasil dari tanaman pertanian baik perbulan atau pertahun tergantung jenis tanaman pertaniannya. Selain itu produktivitas tanaman kehutanan menjadi meningkat karena adanya pasokan unsur hara dan pupuk dari pengolahan tanaman pertanian serta daur ulang sisa tanaman. Hal ini jelas sangat menguntungkan petani karena dapat memperoleh manfaat ganda dari tanaman pertanian dan kehutanan” (Sitepu, 2014). Dengan semakin besarnya kontribusi dari pengelolaan agroforestri akan menjadi pendorong minat dan usaha masyarakat untuk terus mengembangkan sistem pengelolaan agroforestri.

II. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September - November 2018. Tempat penelitian ini berlokasi di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Tulungrejo Kecamatan Bumi Aji Kota Batu.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan responden dilakukan dengan cara purposive sampling, populasi dalam penelitian ini adalah anggota LMDH sejumlah 700 orang yang terbagi dalam 35 kelompok usaha tani.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah metode multivariat teknik Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan program IBM SPSS AMOS 23.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa hutan dalam rangka kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan dengan sistem Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). LMDH merupakan lembaga yang berbadan hukum, mempunyai fungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan untuk menjalin kerjasama dengan Perum Perhutani dalam PHBM dengan prinsip kemitraan. LMDH memiliki hak kelola di petak hutan pangkuan di wilayah desa dimana



LMDH itu berada, bekerjasama dengan Perum Perhutani dan mendapat bagi hasil dari kerjasama tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan hutan, LMDH mempunyai aturan main yang dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) seperti yang sekarang dijalankan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wono Lestari Sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa pesanggem yang ada di LMDH Wono Lestari Sejahtera menerapkan pola agroforestri dengan cara tumpangsari. Hal ini dilakukan karena adanya tegakan dan lahan yang tidak terlalu luas sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan. Tegakan yang ada pada lahan agroforestri di dominasi dengan tanaman hutan produksi seperti tanaman pinus (*Pinus Merkusii*) dan beberapa tanaman rimba seperti tanaman Suren (*Toona Sureni*), tanaman Mahoni (*Swietenia Mahagoni L*), dan tanaman Waru (*Hibiscus Tiliaceus*). Sedangkan untuk jenis tanaman pertanian yang ditanam oleh pesanggem meliputi Cabai (*Capsicum Annum L*), Kentang (*Solanum Tuberosum L*), Kol (*Brassica Oleracea L*), Wortel (*Daucus Carota L*) dan Sawi (*Brassica Pekinensia L*). Selain itu terdapat tanaman buah yaitu Kopi (*Coffea Alpukat (Persea Americana Miller)*) dan Pisang (*Musa Parasidica*) serta tanaman hias yaitu bunga Hortensia (*Hydrangea Macrophylla*) yang banyak ditanam oleh

pesanggem karena banyaknya peminat tanaman hias tersebut dan mudah untuk di tanam pada lahan yang memiliki kemiringan sekalipun. Dari berbagai jenis tanaman yang telah ditemukan dapat diketahui bentuk agroforestri yaitu agroforestri kompleks.

Pengawasan dilakukan oleh perhutani berdasarkan rapat rutin yang dilakukan LMDH setiap bulannya. Pengawasan tersebut meliputi keadaan petak ukur dan jumlah tegakan yang ada di petak tersebut. LMDH selain menjalankan kegiatan pengelolaan hutan, diwajibkan sekaligus mengawasi keadaan tegakan yang ada. Hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh pesanggem seperti melakukan penebangan tegakan dan membakar atau menyebabkan kerusakan terhadap tegakan. Selain itu pesanggem diberi kebebasan untuk menanam tanaman pertanian sesuai dengan kemampuan lahan yang dimiliki.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah responden yang telah diambil sebanyak 100 orang dari jumlah populasi sebanyak 700 orang dengan presentase kelonggaran yang di tentukan yaitu 10% dan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian jumlah yang dibutuhkan. Berikut ini adalah hasil analisis karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis kelamin dari keseluruhan responden didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin



laki-laki (95%), sedangkan sisanya sebanyak 5% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena pekerjaan dibidang pertanian khususnya didesa banyak didominasi oleh laki – laki karena perempuan pada umumnya didesa hanya mengurus keluarga, tetapi bukan berarti perempuan tidak bisa bekerja atau kehilangan hak atas pekerjaan yang sama, namun perempuan bisa membantu pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan bukan pekerjaan utama.

2. Usia pesanggem diperoleh sebagian besar responden berusia 40 – 49 tahun (38%), sedangkan sisanya sebanyak 6% responden berusia 20 – 29 tahun, sebanyak 28% responden berusia 30 – 39 tahun dan sebanyak 27% responden berusia > 49 tahun. Presentase umur pesanggem memiliki hasil yang terbesar berada pada kategori usia 40 – 49 tahun, hal ini dikareknakan pada kategori usia tersebut, merupakan usia produktif dimana rata – rata pesanggem merupakan kepala rumah tangga.

3. Berdasarkan tingkat pendidikan responden bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (66%), sedangkan sisanya sebanyak 27% responden berpendidikan SMP dan sebanyak 7% responden berpendidikan SMA. Hal ini karena dari hasil wawancara, latarbelakang responden yang dahulunya banyak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

4. Dari segi jumlah anggota keluarga, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4-6 orang (67%),

sedangkan sisanya sebanyak 26% responden memiliki anggota keluarga 1 – 3 orang dan sebanyak 7% responden memiliki anggota keluarga > 7 orang.

5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan 0,5 – 1,5 Ha/m², hal ini karena pada hasil wawancara menunjukan bahwa pembagian luas lahan pada awalnya dari perhutatan kepada LMDH dibagi secara merata dengan pembagian setiap pesanggem memiliki lahan garapan seluas 1,5 Ha, akan tetapi berjalannya waktu banyak terjadi perubahan yang biasa disebut oper garap antar pesanggem yang biasanya disebabkan karena tidak adanya modal untuk biaya penanaman.

6. Dari segi jumlah pendapatan, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan antara 1 – 3 juta (52%, sedangkan sisanya sebanyak 4% memiliki pendapatan > 5 juta, sebanyak 31% responden memiliki pendapatan 3 – 5 juta dan sebanyak 13% responden memiliki pendapatan < 1 juta.

3. Hubungan antara Luas Lahan Garapan dengan Jumlah Pendapatan

Hubungan antara luas lahan garapan dengan jumlah pendapatan dalam penelitian dapat dikaji melalui uji korelasi. Menurut Rachman, Supriyati dan Benny (2002) menyatakan bahwa terdapat dua pola utama yang mencirikan struktur dan



distribusi pendapatan masyarakat pedesaan : (1) ada hubungan searah antara distribusi pendapatan dengan penguasaan lahan pertanian, (2) Ada hubungan terbalik antara konsentrasi pendapatan dengan penguasaan lahan. Korelasi luas lahan garapan dengan jumlah pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Korelasi antara Luas Lahan Garapan dengan Jumlah Pendapatan

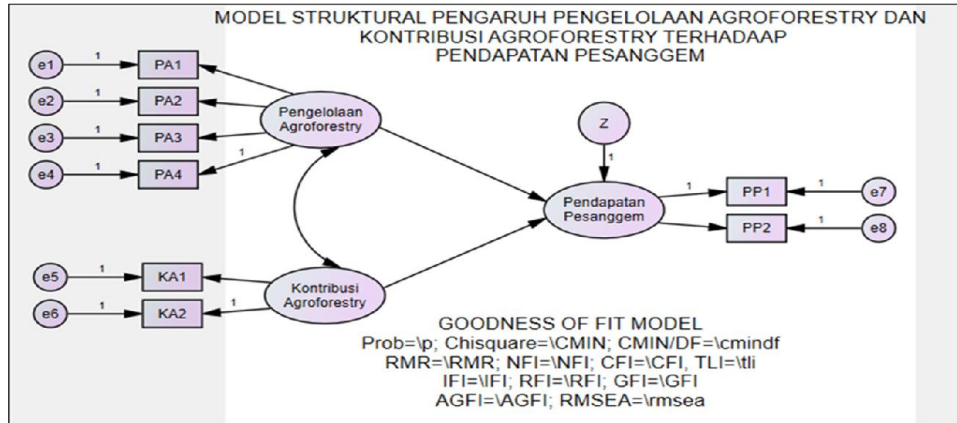
Correlations		
	Luas_Lahan	Jumlah_Pendapatan
Luas_Lahan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,741**
	N	100
	Pearson Correlation	,741**
Jumlah_Pendapatan	Sig. (2-tailed)	1
	N	100
	Pearson Correlation	,741**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil menganalisis uji korelasi sederhana (r) 0,741 dan angka sig pada tabel di atas $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya korelasi antara lahan garapan dengan jumlah pendapatan. Sedangkan hubungan kedua variabel memiliki korelasi yang tinggi dan kuat yaitu 74,1%. Arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin luas suatu lahan garapan maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan yang diperoleh.

4. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan pesanggem akan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM. Berikut ini gambar 3.1 adalah spesifikasi model SEM yang akan digunakan untuk menguji pengaruh pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan pesanggem tersebut :



Gambar 1. Spesifikasi Model SEM

Tahap – tahap dalam analisis SEM meliputi tahap pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas konstruk), tahap uji asumsi sem, tahap uji kelakan model sem dan tahap pengujian model struktural.

4.1 Pengujian Model Pengukuran

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas konstruk seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading factor > 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian valid dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan nilai AVE dan CR pada masing-masing variabel diperoleh

hasil bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,5 dan CR di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk yang ditentukan. Dalam pengujian ini indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai Loading factor > 0,5, sedangkan Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menghitung nilai AVE dan CR konstruk, konstruk dinyatakan reliabel jika AVE model > 0,5 dan CR model > 0,7.

Berikut ini adalah Tabel 2 hasil uji validitas dan reliabilitas konstruk seluruh indikator pada masing-masing variabel penelitian :



Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Indikator	λ	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Pengelolaan Agroforestri	PA4	0.844	Valid	0.738	0.922	Reliable
	PA3	0.882	Valid			
	PA2	0.860	Valid			
	PA1	0.850	Valid			
Kontribusi Agroforestri	KA2	0.939	Valid	0.845	0.772	Reliable
	KA1	0.899	Valid			
Pendapatan Pesanggem	PP1	0.908	Valid	0.792	0.760	Reliable
	PP2	0.872	Valid			

4.2 Pengujian Asumsi Structural Equation Modeling (SEM)

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis SEM meliputi persyaratan jumlah sampel, tidak terdapat data outlier dalam model, data terdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat dan tidak terdapat multikolinearitas dalam model, berikut ini hasil pengujian asumsi SEM :

1. Kecukupan Jumlah Sampel, ukuran sampel minimal untuk analisis SEM dengan metode estimasi Maximum Likelihood adalah 100 sampai 200 (Ghozali,2011:64). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel yang berarti jumlah sampel telah melebihi syarat kecukupan jumlah sampel dalam analisis SEM.
2. Hasil deteksi outlier pada tabel ini berikut menunjukkan bahwa dari 100 data yang dianalisis tidak ada data yang memiliki jarak mahalonobis di atas 26,125, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

outlier dalam data yang dianalisis. Seluruh data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SEM.

3. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal karena nilai c.r skewness dan kurtosis univariat seluruh indikator telah berada dalam interval $-2,58 < z < 2,58$ begitu juga dengan nilai c.r multivariat sebesar $-1,943$ menunjukkan bahwa cr multivariat telah berada di dalam interval $-2,58 < z < 2,58$, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.
4. Hasil analisis pada tabel berikut menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi antar kedua variabel eksogen tersebut tidak melebihi 0,9, hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara kedua variabel eksogen tersebut sehingga asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi. Selain disyaratkan terbebas dari multikolinearitas, model SEM juga disyaratkan terbebas dari singularitas. Untuk menguji ada



tidaknya singularitas dapat dilihat dari nilai determinant of covariant matriks. nilai determinant of covariance matriks model SEM adalah sebesar 0,003, oleh karena nilai determinant of covariance matriks melebihi 0,000 maka disimpulkan bahwa model terbebas dari singularitas.

4.3 Pengujian Kelayakan Model Structural Equation Modeling (SEM)

Uji kecocokan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria Goodness of fit model seperti nilai Chi Square, probabilitas, df, GFI, AGFI, TLI, CFI RMSEA dan RMR. Berikut ini Tabel 3 goodness of fit hasil analisis data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model

Indikator GOF	Cut Value	Nilai pada model	Keterangan
Prob	> 0,05	0,245	Fit
Chi Square	27.58711	20,585	Fit
CMIN/DF	< 2	1,211	Fit
RMR	< 0,05	0,030	Fit
NFI	> 0,9	0,968	Fit
CFI	> 0,9	0,994	Fit
TLI	> 0,9	0,990	Fit
IFI	> 0,9	0,994	Fit
RFI	> 0,9	0,947	Fit
GFI	> 0,9	0,948	Fit
AGFI	> 0,9	0,890	Moderate
RMSEA	< 0,08	0,046	Fit

Dalam penelitian ini, terpenuhinya goodness of fit model akan difokuskan pada indikator goodness of fit model yang berupa nilai probabilitas dan Chi Square model. Nilai probabilitas dan Chi square model yang tidak signifikan (probabilitas > 0,05 dan Chi Square < Chi Square (0,05, df model)) menunjukkan bahwa model SEM yang diestimasi dengan data yang dianalisis memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi sehingga dipastikan dapat memberikan gambaran kondisi populasi yang sebenarnya.

4.4 Pengujian Model Struktural

Dalam analisis SEM, besar kontribusi variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen ditunjukkan dari nilai squared multiple correlations model. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.20 di atas, nilai R square model adalah sebesar 0,718. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh yang diberikan pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestri terhadap pendapatan pesanggem adalah sebesar 71,8%, sedangkan sisanya sebanyak 28,2% variansi pendapatan pesanggem dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestri.



5. Pengujian Hipotesis

- 1) Hipotesis 1 : Pengelolaan Agroforestri berpengaruh terhadap Pendapatan Pesanggem

Berdasarkan hasil analisis SEM, nilai p value pengaruh variabel pengelolaan agroforestri (PA) terhadap pendapatan pesanggem (PP) signifikan (p value = *** dengan cr bertanda positif sebesar 5,653. Oleh karena nilai p value yang diperoleh $< 0,05$ dan cr bertanda positif $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa pengelolaan agroforestri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pesanggem, semakin baik pengelolaan pesanggem maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pesanggem dari usaha agroforestri, begitu sebaliknya. Hasil analisis ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 1 diterima.

- 2) Hipotesis 2 : Kontribusi agroforestri berpengaruh terhadap pendapatan pesanggem

Berdasarkan hasil analisis SEM, nilai p value pengaruh variabel kontribusi agroforestri (KA) terhadap pendapatan pesanggem (PP) signifikan (p value = *** dengan cr bertanda positif sebesar 4,860. Oleh karena nilai p value yang diperoleh $< 0,05$ dan cr bertanda positif $> 1,96$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kontribusi agroforestri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

pesanggem, semakin tinggi kontribusi yang diberikan agroforestri terhadap pendapatan pesanggem maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pesanggem dari usaha agroforestri, begitu sebaliknya.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Agroforestri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pesanggem, semakin baik pengelolaan agroforestri maka semakin tinggi pendapatan pesanggem, begitu sebaliknya. Adanya korelasi antara lahan garapan dengan jumlah pendapatan dengan nilai sig $0,000 > 0,05$, sedangkan hubungan kedua variabel memiliki korelasi yang tinggi dan kuat yaitu 74,1%. Arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin luas suatu lahan garapan maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan yang diperoleh.

2. Kontribusi Agroforestri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pesanggem, semakin baik pengelolaan agroforestri maka semakin tinggi pendapatan pesanggem, begitu sebaliknya. Besar pengaruh yang diberikan pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestry terhadap pendapatan pesanggem adalah sebesar 71,8%, sedangkan sisanya sebanyak 28,2% variansi pendapatan pesanggem dipengaruhi



oleh faktor lain di luar pengelolaan agroforestri dan kontribusi agroforestri.

DAFTAR PUSTAKA

Rauf, A. (2004). Agroforestri dan Mitigasi Perubahan Lingkungan. Makalah Falsafah Sains (PPS-702) Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor

Sitepu, YF. (2014). Kontribusi Pengelolaan Agroforestri terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Studi Kasus di Desa Sukaluyu, Kecamatan Nanggung,

Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor

Rachman, H.P.S., Supriyati dan Benny Rachman. 2002. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumahtangga Petani Lahan Sawah. Laoran Hasil Penelitian Kerjasama Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian dengan Bappenas/USAID/DAI.